

DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN IDENTITAS SISWA SMP NEGERI 5 MATARAM

Hannatun Nisa¹, Hera Sukma Rahmania², Hulul Najamudin³, Fidyatun⁴,
Dini Iza Septiana⁵, Ferlina Jayanti⁶, Edy Herianto⁷

¹Program Studi PPKn, Universitas Mataram

¹hannatun01@gmail.com, ²hululnajamudin99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of the use of TikTok in shaping and developing the national identity of junior high school students, especially students at SMPN 5 Mataram. The method used in this study is qualitative descriptive, in collecting data is carried out by going directly to the field to conduct interviews and observations. The results of this study show that TikTok has an impact on the development and development of students' national identity. In this case, the use of the Tiktok application has an impact on students' understanding of national identity. There are 3 factors in determining the level of student understanding of national identity: (1) through student responses, (2) peer influence, and (3) student activeness in using the Tiktok application.

Keywords: tiktok, national identity, student SMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan TikTok dalam membentuk dan mengembangkan identitas nasional siswa SMP terkhususnya siswa di SMPN 5 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif Kualitatif, dalam pengambilan data dilakukan dengan turun langsung kelapangan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok berdampak pada pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi Tiktok berdampak pada pemahaman siswa tentang identitas nasional. Ada 3 faktor dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang identitas nasional : (1) melalui respon-respon siswa, (2) pengaruh teman sebaya, dan (3) keaktifan siswa dalam menggunakan aplikasi Tiktok.

Kata kunci : tiktok, identitas nasional, siswa SMP

A. Pendahuluan

Teknologi merupakan suatu alat yang mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal. Baik itu transportasi, komunikasi, informasi

dan lain sebagainya. Dengan teknologi banyak hal yang dihasilkan oleh manusia dan dengan teknologi pula banyak hal yang diketahui oleh manusia. Dengan hal tersebut seseorang bisa melakukan dan

menghasilkan suatu inovasi terkait apa yang sudah ada dalam teknologi tersebut. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi telah menyebabkan perubahan dan perkembangan manusia di berbagai aspek kehidupan. Kita telah memasuki masa yang serba digital, di mana penggunaan internet serta perangkat-perangkatnya seperti, smartpone dan media sosial sudah umum digunakan. (Oktarina et al., 2022) Melalui teknologi semua masyarakat bisa mengakses informasi apabila adanya dukungan dari jaringan dan dengan mudah dan cepat dimanapun tempatnya bisa terjangkau(Saputro, 2021).

Diera digital ini tentunya banyak orang yang terhanyut arus globalisasi, dimana orang-orang melakukan berbagai aktivitas dengan instan. Hal terbut terkadang menyebabkan banyak orang yang malas melakukan hal-hal yang dapat mengasah kemampuan mereka, dan lebih memilih cara-cara yang instan seperti mekukan semua hal dengan bergantung kepada internet. Di era modern ini, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju telah mengubah kebiasaan banyak orang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengguna internet di kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. (Felix et al., 2023) Salah satunya yaitu media sosial, Media sosial merupakan suatu media masa yang sering sekali digunakan dimasa sekarang ini untuk melakukan sosialisasi dan mencari informasi baik itu berupa gambar, cerita, berita,

ataupun vidio yang ditayangkan dalam suatu aplikasi ataupun wabsite yang gampang diakses melalui internet. Media sosial juga sebagai tempat untuk menyalurkan ide serta inovasi-inovasi yang dengan mudah diunggah dan kerap sekali memberikan manfaat bagi diri dan pembacanya.(Sosial & Prestasi, 2024)

Salah satu platform yang sering digunakan baik dari yang muda hingga yang dewasa yaitu aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia, yang memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. (Epriani, 2022) konten-konten di Tiktok ini terkadang menampilkan tentang keberagaman budaya, adat-istiadat, suku, agama di Indonesia, sehingga konten-konten Tiktok juga berpengaruh pada identitas nasional seseorang terkhususnya siswa.

Identitas nasional adalah pemahaman tentang negara yang menyangkut penciptaan identitas nasional itu sendiri dan sudah menjadi aturan yang telah mendapatkan kesepakatan bersma, Identitas nasional sangat penting bagi bangsa Indonesia. Identitas nasional suatu bangsa, khususnya bagi bangsa Indonesia akan ditentukan oleh ideologi yang diadopsi dan prinsip-prinsip dasar negara sebagai kode etik yang berlaku. (Nugroho et al., 2021) Identitas nasional berasal dari kata identity yang berarti ciri, tanda

atau jati diri yang melekat pada sesuatu yang membedakan dengan yang lain dan kata nasional yang berarti kelompok lebih besar yang diikat oleh kesamaan fisik seperti budaya, agama, dan bahasa dan kesamaan non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan (Setiarsih, 2016). Pengaruh Tiktok terhadap pembentukan identitas nasional siswa yang berakar pada nilai-nilai Pancasila berfokus pada pengaruh media sosial terhadap identitas nasional siswa, khususnya SMP. (Yunita et al., 2024). Dari hal inilah, sekolah berperan dalam membimbing siswa untuk membentuk dan mengembangkan identitas nasional mereka dengan memanfaatkan media social yang ada, seperti Tiktok dan lain-lain. Dengan hal tersebut siswa lebih mudah memahami budayabudaya di Indonesia serta upaya mereka dalam melestarikan budaya tersebut khususnya budaya yang ada di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Salah satu sekolah menengah atas di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yang kerap sekali mengadakan kegiatan kebudayaan serta mengikuti acara-acara kebudayaan yaitu SMPN 5 Mataram. Salah satu bukti dari hal tersebut yaitu pada tanggal 11 Oktober dilansir dari akun@spenimtr bahwa tim Rudat (seni tari) SMPN 5 Mataram menjadi penyaji terbaik IV pada festival rudat pelajar kota Mataram 2024 di SMP Negeri 15 Mataram. Selain itu ada beberapa program yang mendukung pelestarian kebudayaan, adat, suku dan lain

sebagainya, seperti kegiatan P5 yang menyajikan berbagai banyak tema. Selain itu, juga dilakukan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mengabadikan kegiatankegiatan yang dilakukan di SMPN 5 Mataram ini. Pelaksanaan kegiatan kebudayaan disekolah tentunya sangat penting dan sangat bermanfaat bagi pembelajaran terkhususnya untuk membentuk pengetahuan siswa akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia menjadi suatu identitas bangsa Indonesia.

Dari latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait budaya yang menjadi identitas nasional dan juga menghubungkannya dengan salah satu platform media sosial yang populer dikalangan anak-anak samapai orang dewasa, salah satunya yaitu aplikasi Tiktok. Berdasarkan hal tersebut, kami mengambil judul *"DAMPAK PENGGUNAAN TikTok TERHADAP PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN IDENTITAS SISWA SMP NEGERI 5 MATARAM"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak platform media sosial Tiktok sehingga dapat membentuk dan mengembangkan identitas nasional siswa SMPN 5 Mataram.

Adapun permasalahan yang diangkat yaitu : 1) Bagaimana siswa merespon konten-konten yang mengangkat nilai-nilai dan budaya nasional, 2) Sejauh mana pengaruh teman sebaya dalam penggunaan

TikTok memengaruhi pembentukan identitas nasional siswa, terutama dalam konteks dukungan atau penolakan terhadap nilai-nilai sosial, 3) Apakah siswa yang aktif menggunakan TikTok memiliki persepsi yang berbeda tentang nilai-nilai nasional dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan platform tersebut, 4) Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan penggunaan TikTok kedalam proses pembelajaran yang mendukung pengembangan identitas nasional, 5) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan pembentukan dan pengembangan identitas nasional dalam pengaruh konten-konten TikTok pada siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan memaparkan informasi mengenai dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa SMP.(Epriani, 2022) Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati secara langsung sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan jelas. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat

mengetahui dampak penggunaan aplikasi tiktok terhadap pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa(Teha et al., 2023). Lokasi penelitian di SMPN 5 Mataram, yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 15, Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran menggunakan media sosial seperti tiktok dalam mengembangkan identitas nasional peserta didik di SMPN 5 Mataram seperti kegiatan seni tari atau musik daerah yang akan dibuat menjadi video tiktok. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang diteliti. Setiap perwakilan kelas 7,8 dan 9 Kami memilih 1 siswa dan 1 guru, jadi informan yang kami gunakan adalah 5 informan (2 guru dan 3 siswa). Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama kami melakukan pengantaran surat pada tanggal 21 oktober 2024 dan hari kedua kami melakukan proses wawancara pada tanggal 24 oktober 2024. Dokumentasi dilakukan sebagai pengumpulan bukti berupa foto, video, atau dokumen pendukung dari hasil observasi dan wawancara. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu buku dan pulpen untuk mencatat informasi-informasi yang didapatkan Ketika melakukan wawancara, kamera handphone untuk merekam dan mendokumentasikan setiap kegiatan

yang dilakukan selama melkakukan penelitian seperti wawancara dan observasi.

Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan didapatkan dari sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang mendukung. Pengumpulan beserta analisis data mengutip dari artikel dan jurnal (Hatta Utwun Billah et al., 2023). Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode pembelajaran menggunakan media sosial seperti tiktok dalam mengembangkan identitas nasional peserta didik di SMPN 5 Mataram.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Menganalisis siswa SMPN 5 Mataram yang memiliki pemahaman tentang identitas nasional

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024, kami melakukan analisis pemahaman siswa dengan beberapa cara : dengan respon-respon siswa, pengaruh dari teman sebaya, dan keaktifan siswa dalam menggunakan aplikasi TikTok.

1. Mengetahui pemahaman siswa dari respon-respon siswa SMPN 5 Mataram

Buk Komang Febriani, S.Pd., selaku guru PPKn di SMPN 5 Mataram menjelaskan bahwa ada begitu banyak karakter siswa setelah

menonton TikTok. Ada yang senang, bangga, sindrom dan lain sebagainya. Ketika konten-konten TikTok tentang budaya-budaya seperti tari tradisional, peringatan hari kemerdekaan, melihat hal-hal seperti itu siswa kadang ingin melakukan hal yang sama dan ikut serta mengabadikan keindahan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Untuk memastikan respon setiap siswa terkait konten-konten TikTok yang mengangkat tentang kebudayaan, kami menguji beberapa siswa di SMPN 5 Mataram untuk melihat respon dari masing-masing siswa. Dari hasil uji respon siswa tersebut ada 3 karakter siswa ketika disuguhkan dengan konten-konten budaya di TikTok yaitu bangga, biasa, dan perasaan senang. Berikut akan kami sajikan dalam bentuk tabel terkait respon siswa terhadap konten-konten budaya di aplikasi TikTok:

Tabel 1.1 respon-respon siswa terhadap konten budaya di TikTok

Nama siswa	Jenis respon		
	Bang ga	Bia sa aja	Sena ng
Cleva (siswa			

kelas VII)			
Karon Hasnad ewi (siswa kelas VIII)			
Sintia Hasnad ewi (siswa kelas VIII)			
M. Wajdi (siswa kelas IX)			

Tabel diatas menjelaskan tentang respon-respon siswa SMPN 5 Mataram ketika diperlihatkan konten-konten budaya di aplikasi TikTok. Ada 3 karakteristik siswa yaitu bangga, biasa, dan senang. Bangga artinya menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi untuk menghargai, mahami, mempelajari dan mencintai kebudayaan-kebudayaan di Indonesia dan mereka berupa untuk membangun inovasi-inovasi yang mengikutsertakan

mereka dalam melestarikan budaya tersebut, sehingga dari situlah terbentuknya identitas nasional siswa dan dengan inovasi yang mereka lakukan merupakan cara mereka untuk mengembangkan identitas nasional yang mereka miliki. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang responnya biasa saja, hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan siswa tidak sepenuhnya memahami konsep dan nilai yang ditemukan dalam budaya Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan mereka tidak memiliki hubungan emosional yang mendalam dengan materi. Selain itu, siswa juga merasa senang, respon tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut menikmati konten yang disajikan, namun mungkin tidak termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan tabel dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa diperlihatkan konten-konten-konten TikTok yang mengangkat tentang budaya nasional yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia, mereka memiliki respon yang berbeda-beda. Dengan perbedaan tersebut kita dapat mengetahui mana siswa yang sudah memiliki pemahaman terkait identitas nasional dan

mana yang belum memahaminya.

2. Pengaruh teman sebaya dalam penggunaan TikTok mempengaruhi tingkat pemahaman siswa tentang identitas nasional.

Menurut Cleva, yang merupakan siswa kelas VII SMPN 5 Mataram tentunya pengaruh teman sebaya dalam penggunaan TikTok ini sangat kuat dalam membentuk pandangan siswa terhadap identitas nasional. Di media sosial seperti TikTok, siswa seringkali melihat konten dari teman-teman dan bisa jadi ingin mengikuti atau meniru apa yang sedang tren atau populer. Ketika ia melihat teman-temannya mendukung atau menolak nilai-nilai sosial tertentu, mereka cenderung ikut terpengaruh, baik secara sadar ataupun tidak sadar.

Sedangkan menurut ibu komang selaku guru PPKn, ia melihat bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dalam hal apapun terutama pada penggunaan media sosial seperti tiktok. Banyak siswa yang menghabiskan waktu mereka dengan membuka aplikasi tiktok sepulang sekolah sampai malam hari, sering kali melihat dan mengikuti konten yang dibuat oleh teman-teman mereka. Mereka mungkin

merasa perlu untuk menyesuaikan diri agar diterima dalam lingkaran sosial temannya. Jika teman-temannya mendukung atau menampilkan nilai-nilai yang positif, maka besar kemungkinan mereka akan ikut mendukung hal tersebut. Namun, jika ada yang kurang sesuai dengan nilai sosial atau kebangsaan, pengaruhnya juga bisa negatif.

Jadi dalam konteks pembentukan identitas nasional, media sosial seperti TikTok bisa menjadi tantangan dan peluang. Tantangannya adalah ketika siswa melihat dan membuat konten yang mengabaikan nilai-nilai nasional atau sosial. Misalnya, konten yang terlalu berfokus pada budaya luar tanpa memahami budaya lokal bisa membuat mereka kurang menghargai identitas nasional. Di sisi lain, TikTok juga adalah media yang kuat untuk memperkuat rasa kebangsaan jika digunakan dengan cara yang tepat, misalnya dengan konten yang mendukung tradisi atau kebanggaan atas budaya sendiri.

3. Keaktifan siswa dalam menggunakan TikTok

Menurut bapak Muhammad Istiklal Nasir S.Pd., selaku guru PPKn di SMPN 5 Matram,

penggunaan media sosial termasuk TikTok, dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang nilai-nilai nasional. Siswa yang aktif menggunakan TikTok mungkin terpapar pada beragam konten yang mencerminkan variasi pemikiran dan budaya, yang bisa memperluas pandangan mereka tentang nasionalisme. Di sisi lain, siswa yang tidak aktif menggunakan platform tersebut mungkin memiliki pemahaman yang lebih tradisional atau terbatas mengenai nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, ada kemungkinan siswa yang menggunakan TikTok memiliki persepsi yang lebih dinamis, terbuka, dan terpengaruh oleh konten-konten kreatif yang berkaitan dengan identitas dan nilai bangsa.

Sedangkan menurut Ibuk Komang, siswa yang aktif menggunakan TikTok memang bisa memiliki persepsi yang berbeda tentang nilai-nilai nasional dibandingkan dengan siswa yang jarang atau tidak menggunakan platform tersebut. Pengguna TikTok lebih sering terpapar berbagai konten yang mungkin mengangkat topik sosial, budaya, dan nasionalisme dengan sudut pandang yang

berbeda. Karena TikTok memiliki algoritma yang sering merekomendasikan video-video sesuai dengan minat penggunanya, siswa yang aktif bisa jadi lebih mudah terpengaruh oleh pandangan-pandangan baru, baik yang mendukung maupun yang mengkritik nilai-nilai nasional. Di sisi lain, siswa yang tidak menggunakan TikTok mungkin tidak banyak terpapar konten semacam ini, sehingga persepsi mereka tentang nilai nasional cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, atau media tradisional.

Jadi, keaktifan siswa dalam menggunakan TikTok dapat berdampak pada pemahaman tentang identitas nasional mereka, siswa yang aktif menggunakan tiktok pemahaman mereka akan nilai-nilai budaya dan social lebih terbuka dan terpengaruh oleh konten-konteng kreatif yang berkaitan dengan budaya nasional yang dapat membentuk dan mengembangkan identitas nasional siswa. Sedangkan, siswa yang tidak menggunakan TikTok memiliki pemahaman yang lebih tradisional atau terbatas mengenai nilai-nilai nasional, persepsi mereka tentang nilai nasional cenderung lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.1
peneliti
mewawancarai
guru
PPKn



Gambar 2.2
peneliti
mewawancarai
siswa

Peran guru di SMPN 5 Mataram dalam mengintegrasikan penggunaan TikTok kedalam proses pembelajaran yang mendukung pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa.

Menurut ibuk Komang Febriani, S.Pd. guru berperan sangat penting dalam mengintegrasikan TikTok ke dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkannya secara positif. Guru bisa memberikan tugas kepada siswa yang mendorong siswa untuk mengunggah konten tentang budaya, sejarah, atau nilai-nilai kebangsaan, sehingga penggunaan TikTok menjadi sarana edukatif. Maka dengan cara ini, TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tapi juga menjadi tempat di mana siswa dapat memperkuat rasa bangga dan pemahaman terhadap identitas nasional mereka. Guru juga bisa membimbing siswa untuk lebih kritis dalam melihat berbagai pandangan di media sosial. Guru bisa mengajak siswa untuk membedah konten-konten yang terkait dengan isu nasionalisme, melihat sisi positif dan

negatifnya, serta bagaimana hal tersebut sesuai atau bertentangan dengan nilai nasional yang ingin dipertahankan.

Sedangkan menurut Wajdi (siswa kelas IX), peran guru dalam mengintegrasikan TikTok ke dalam pembelajaran ini sangat penting untuk membantu siswa tetap memiliki pemahaman kuat tentang identitas nasional. Guru mengajak siswa membuat konten yang mendukung budaya lokal, sejarah Indonesia, atau nilai-nilai sosial positif lainnya. Seperti, guru meminta siswa untuk membuat video singkat tentang cerita pahlawan nasional, tentang adat dan tradisi yang ada di Indonesia, dan juga guru sering meminta siswa membuat video terkait mempraktekan tarian tradisional dan di unggah di aplikasi tiktok. Ini bisa membuat siswa lebih paham dan menghargai identitas nasional sambil tetap merasa relevan dengan tren-tren yang ada di tiktok

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengintegrasikan penggunaan TikTok kedalam proses pembelajaran yang mendukung pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa. Beragam upaya yang telah dilakukan dalam membentuk dan mengembangkan identitas nasional siswa, seperti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video kreatif terkait budaya-budaya, misalnya video yang mengenalkan tentang budaya di Lombok seperti adat sasak dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat beberapa program yang dilaksanakan di SMPN 05 Mataram yang dapat mendukung peningkatan dan pembentukan identitas nasional siswa :

1. Ekstrakurikuler

Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 05 Mataram yang membentuk dan meningkatkan identitas nasional siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Pramuka ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk identitas nasional siswa, karena dalam pramuka siswa diajarkan mengenai lambang-lambang, simbol-simbol yang berkaitan dengan identitas nasional. Contohnya lambang-lambang dalam Pancasila dan lain sebagainya. Selain itu, pramuka ini dilaksanakan untuk membangun jiwa kepemimpinan, rasa percaya diri, tanggung jawab dan kedisiplinan, menghargai perbedaan, menemukan minat dan bakat dan lain sebagainya. Dalam pramuka juga diajarkan tentang LKBB yang berkaitan dengan paskibraka. Hari-hari besar nasional seperti 17an memerlukan anggota paskib yang memiliki keterampilan dalam baris berbaris, dan itu dipelajari ketika latihan pramuka.

Hal tersebut, tentu berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan identitas nasional siswa di SMPN 5 Mataram yaitu siswa didorong dalam pramuka untuk belajar lebih banyak tentang sumber daya alam, sejarah, dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, kasih sayang siswa terhadap negara mereka akan semakin dalam. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai cinta terhadap tanah air selain dalam pendidikan formal dapat juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka. (Fitriani, & Hakim, 2022)



Gambar 2.3
kegiatan
pramuka
SMPN 5
Mataram



Gambar 2.4
penghargaan
lomba
LKBB

2. Kegiatan P5

P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di SMPN 05 Mataram. Dalam kegiatan P5 ini sudah dilakukan beberapa Tema, yaitu keagamaan, kebudayaan, dan lain sebagainya. Pada kegiatan

keagamaan, ini dilakukan setiap minggu di hari Jum'at, yaitu mekakukan imtaq di teras sekolah/ teras depan kelas. Di SMPN 5 Mataram juga ada agama Hindu, kristen. Oleh karena itu, semua agama ditempat yang sama yaitu teras depan kelas namaun tempat duduknya sesuai dengan agamanya masing-masing. Agama memiliki peran yang penting dalam pembentukan identitas nasional peserta didik karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan sikap individu. Agama seringkali memberikan arah dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi pembentukan identitas diri dan identitas Nasional. Selain itu, agama juga memiliki peran dalam membentuk budaya dan tradisi suatu masyarakat, yang merupakan bagian penting dari identitas nasional. Keberagaman agama di Indonesia membantu membentuk keragaman budaya dan tradisi, sehingga memperkaya identitas nasional Indonesia. (Astuti, 2023)

Adapun kegiatan bulanan yaitu mengadakan lomba kreaktifitas terkasi kebudayaan, kebangsaan dan nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan nilai Pancasila. Setiap kelas akan membuat kreaktifitasnya, kemudian dikumpulkan dan akan dinilai kelas apa yang

paling kreatif, dan itu akan mendapatkan riward dari sekolah itu sendiri.



Gambar 2.5
kegiatan P5
keagamaan



Gambar 2.6
P5
kebudayaan

3. Penugasan vidio kreatif

Penugasan vidio kreatif ini dilakukan supaya siswa terbiasa dan pede untuk menampilkan dirinya atau suaranya dalam sebuah platfrom, kemudian vidio-vidio tersebut akan diupload ke media sosial, terutama di aplikasi TikTok. Vidio kreatif ini biasanya ditugaskan kepada siswa pada saat menjelang UAS dan itu akan menjadi nilai tambahan bagi mereka. Adapun tema yang di angkat di vidio tersebut adalah bersangkutan dengan pembelajaran dan tentunya juga menghadirkan nilai-nilai dalam Pancasila. Hal tersebut juga dapat mengembangkan dan membentuk identitas nasional siswa.

Peran orang tua dalam meningkatkan pembentukan dan pengembangan identitas nasional

dalam pengaruh konten-konten TikTok pada siswa

Merunut buk Komang, orang tua memiliki peran besar dalam membantu siswa memahami dan menghargai identitas nasional, terutama di Tengah-tengah pengaruh berbagai konten di TikTok. Sebagai pendamping utama di rumah, orang tua bisa memberikan mengawasi dan membimbing tentang bagaimana siswa harus menyikapi konten yang mereka lihat.

Orang tua juga bisa menjadi contoh langsung bagi siswa dalam menghargai identitas nasional. Misalnya, dengan menunjukkan kebanggaan pada budaya lokal atau berpartisipasi dalam kegiatan yang melestarikan nilai-nilai tradisional contohnya seperti kegiatan gotong royong di sekitar masyarakat bisa juga dengan memasak masakan tradisional, dan lainnya. Jadi siswa bisa lebih terinspirasi untuk menghargai identitas nasional mereka, meskipun melihat berbagai tren-tren luar di TikTok.

Menurut bapak Muhammad Istiklal Nasir Peran orang tua sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan identitas nasional pada siswa, terutama di tengah pengaruh konten-konten media sosial seperti TikTok. Ada berbagai upaya yang bisa dilakukan, seperti:

- Pendidikan Nilai: Orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai nasional kepada anak-anak

mereka melalui diskusi terbuka tentang sejarah, budaya, dan tradisi negara. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang identitas nasional, orang tua dapat membantu siswa menyaring informasi yang mereka terima dari TikTok dan media sosial lainnya.

- Pendampingan dalam Penggunaan Media Sosial khususnya TikTok.
- Memberikan Contoh Positif terkait budaya dan nilai-nilai nasional dapat menjadi teladan bagi anak-anak.
- Orang tua bisa mendorong anak-anak untuk membuat konten positif di TikTok yang mencerminkan nilai-nilai nasional.

Kami juga mewawancarai beberapa siswa SMPN 5 Mataram terkait peran orang tua mereka dalam meningkatkan pembentukan dan pengembangan identitas nasional dalam pengaruh konten-konten TikTok pada siswa.

Table 1.2 pendapat siswa tentang peran orang tua

Nama siswa	Peran orang tua
------------	-----------------

<p>Cleva. (siswa kelas 7)</p>	<p>Orang tua punya peran besar dalam membantu kami, para siswa, memahami dan menghargai identitas nasional meskipun ada banyak pengaruh dari konten TikTok. Ketika siswa sering melihat konten yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya atau nasional di TikTok, orang tua bisa membantu siswa memahami perbedaannya. Misalnya, mereka bisa berbicara tentang pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, atau cinta terhadap budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa akan jadi lebih paham bahwa apa yang dilihat di media social tersebut tidak selalu sesuai dengan identitas nasional kita.</p> <p>Selain itu, orang tua juga bisa mengajak siswa terlibat dalam kegiatan yang mendukung pengenalan budaya dan sejarah nasional. Misalnya, orang tua bisa mengajak siswa berkunjung</p>	<p>ke tempat-tempat bersejarah, atau ikut dalam acara budaya lokal.</p>
		<p>Karon. (Siswa kelas 8)</p>
		<p>Menurut siswa yang bernama Karon, Orang tua saya sangat mendukung dalam peningkatan pengembangan dan pembentukan identitas nasional saya dalam kegiatan nasional, seperti upacara bendera. Mereka mengajarkan pentingnya menghargai sejarah dan budaya Indonesia, serta menanamkan rasa cinta tanah air. Dukungan mereka membuat saya lebih menghargai identitas nasional saya. Contohnya, ketika saya menjadi salah satu petugas pakibraka di acara 17 Agustus, orang tua saya sangat antusias sekali melihatnya, ibu saya semangat sekali menyiapkan seragam paskibra sebelum berangkat ke acara 17 Agustus memperingati hari kemerdekaan Indonesia.</p>
		<p>Peran orang tuanya dalam</p>

Wajdi (siswa kelas 9)	mengembangkan dan membentuk identitas nasionalnya yaitu dengan mendukung dan mendorong anaknya untuk ikut serta dalam upacara-upacara kebangsaan. Ia juga kang menunjukkan konten-konten TikTok tentang pelaksanaan adat-istiadat dari berbagai budaya, dan itu membuat saya sedikit tahu akan adat-istiadat di Indonesia.
------------------------------	--

pengembangan identitas nasional siswa di SMPN 5 Mataram. Konten-konten Tiktok yang mengangkat budaya membuat siswa bangga menjadi bangsa Indonesia. Dari konten-konten tersebut terbentuklah pemahaman siswa tentang budaya-budaya bangsa Indonesia, sehingga dari pemahaman tersebut siswa mengembangkannya dengan melakukan kreatifitas dan inovasi dalam melestarikan budaya Indonesia. Guru juga berupaya melakukan kegiatan yang mendukung pemahaman siswa akan identitas nasional, serta peran orang tua yang mendukung dan mendorong anaknya dalam membentuk dan mengembangkan identitas nasional siswa.

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua siswa juga tak kalah penting dalam membangun dan mengembangkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait keberagaman budaya, suku, adat dan sebagainya di Indonesia. Keberagaman itulah yang menjadi identitas bangsa Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu walaupun beragam atau berbeda namun tetap satu jua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah kami lakukan di SMPN 5 Mataram tanggal 26 Oktober 2024 menunjukkan bahwa Tiktok berdampak pada pembentukan dan

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141.
<https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>

Epriani, Y. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. In *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
[http://repository.radenintan.ac.id/21244/1/SKRIPSI 1-2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/21244/1/SKRIPSI%201-2.pdf)

Felix, A., Briyanti, D. O., Young, F. M., Livaro, I., & Wijaya, W. (2023).

- Strategi Identitas Digital: Analisis Personal Branding Di Platform Tiktok. *JDMR Jurnal Digital Media & Relationship*, 5(2), 92–100. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/digital/article/view/1405>
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Nugroho, M. W., Supriyono, S., & Nugraha, D. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Sarana Penguatan Identitas Nasional Di Era Pandemi. *Academy of Education Journal*, 12(2), 262–274. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.695>
- Oktarina, O., Sarmiati, S., & Asrinaldi, A. (2022). Globalisasi dan identitas budaya Indonesia melalui aplikasi tiktok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.29210/30031775000>
- Saputro, R. A. (2021). Memperkuat Identitas Nasional Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pgrri Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas Pgrri Palembang, November*, 37–45. <https://jurnal.univpgrri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8258>
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sosial, P., & Prestasi, D. A. N. (2024). 1, 2, 3. 09(September).
- Teha, M. N. R., Fandyansari, M. W., Sefaverdiana, P. V., & Sari, L. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 4(01), 57–62. <https://doi.org/10.33503/prosidin.g.v4i01.3607>
- Yunita, S., Chahyani, A. T., Ambarita, H. M., Sinaga, I. R., Devia Hummaira, N., Medan, U. N., William Iskandar, J., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. *Journal on Education*, 06(03), 16833–16839.
- Fitriani, R. N., & Hakim, A. R. (2022). Peran pramuka dalam menanamkan nilai cinta tanah air di MIS Al-Istiqomah Cibingbin. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 36-50.